



Pengaruh Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja Siswa melalui Motivasi Kerja pada Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran

Yusofi Sidra Ainurrohman^{1*}, Triesninda Pahlevi¹

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2964>

Article Info:

Received : 20 Juli 2026
Revised : 09 Agustus 2026
Accepted : 21 Agustus 2026
Published : 23 September 2026

Correspondence:

Yusofi Sidra Ainurrohman

Phone:

Abstract: This Study was motivated by the high rate of open unemployment among vocational high school (SMKN 1 Surabaya) graduates, who continue to account for the largest share compared to graduates of other educational levels. This situation suggests that the work readiness of vocational high school graduates is not yet optimal. Work readiness is important for vocational high school students because they are prepared to enter the workforce after graduation. Therefore, students need adequate practical experience and work motivation to support their transition from school to the world of work. It also indicates that internship experience (PKL) and work motivation are important factors in improving students' work readiness. This study aims to analyze the effect of PKL on the work readiness of students at SMKN 1 Surabaya majoring in Office Management. The research method employed a quantitative approach, with data collected via a questionnaire administered to 103 respondents. Data analysis was conducted using path analysis with the aid of SPSS. The results show that PKL experience has a positive and significant effect on work readiness ($t = 6.033$; $p = 0.000$); PKL experience also has a positive and significant effect on work motivation ($t = 9.823$; $p = 0.000$); and work motivation has a positive and significant effect on work readiness ($t = 8.557$; $p = 0.000$). Furthermore, work motivation significantly mediates the effect of internship experience on students' work readiness. It is concluded that internship experience and work motivation play an important role in improving the work readiness of vocational high school students. Therefore, schools, the business sector, and the industrial sector need to continue improving the quality of internship programs and provide support to enhance work motivation.

Keywords: Internship Experience; Work Motivation; Work Readiness; SDGs 4

Citation: Ainurrohman, Y. S., & Pahlevi, T. (2026). Pengaruh Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja Siswa melalui Motivasi Kerja pada Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5711-5716. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2964>

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam memajukan sebuah bangsa. Pendidikan dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang, karena ilmu pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan karakter suatu individu dipengaruhi oleh pendidikan yang telah didapatkan. Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi kebutuhan dunia kerja. Salah satu tujuan utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah membekali peserta didik dengan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional agar mampu memasuki dunia kerja setelah lulus. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah terus memperkuat pendidikan vokasi melalui kebijakan link and match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, salah satunya melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Program dirancang sebagai wadah bagi siswa untuk mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kerja nyata sehingga kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan industri.

Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja. Data BPS menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menjadi penyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja belum sepenuhnya tercapai. Kesiapan kerja menjadi aspek penting karena tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga mencakup kemampuan beradaptasi, komunikasi, tanggung jawab, fleksibilitas, serta kesiapan mental dalam menghadapi lingkungan kerja yang dinamis (Caballero et al., 2011)

Fenomena tersebut juga terlihat di SMKN 1 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bursa Kerja Khusus (BKK), persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang keahlian pada tahun 2025 mencapai 64,90%, sedangkan sebagian lainnya melanjutkan pendidikan, bekerja di luar bidang keahlian, atau belum memperoleh pekerjaan. Persentase tersebut masih berada di bawah angka ideal penyerapan lulusan SMK sebesar 80-85% (Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019). Selain itu hasil wawancara dengan guru kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih beragam. Sebagian lainnya masih menunjukkan keterbatasan pada aspek kepercayaan diri, komunikasi profesional, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

Salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman PKL. PKL memberikan kepada peserta didik untuk menerapkan kompetensi yang diperoleh di sekolah ke dalam situasi kerja yang sesungguhnya sekaligus mengembangkan hard skills dan soft skills, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Namun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan pengalaman PKL dengan kesiapan kerja masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengalaman PKL dengan kesiapan kerja masih menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh ketidaksesuaian tempat praktik dengan kompetensi keahlian, kualitas pembimbing industri, fasilitas praktik yang kurang memadai, serta rendahnya keterlibatan siswa selama pelaksanaan PKL (Fauzan et al., 2023; Gindo, 2021).

Selain pengalaman PKL, motivasi kerja juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja siswa. Motivasi kerja merupakan dorongan

internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan karirnya. Siswa yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih aktif mengembangkan kompetensi, memanfaatkan pengalaman belajar dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dalam konteks pendidikan vokasi, pengalaman PKL tidak hanya memberikan pengalaman kerja, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi kerja melalui tumbuhnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, motivasi kerja diduga berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan pengalaman PKL, motivasi kerja, dan kesiapan kerja masih didominasi pada mahasiswa maupun siswa SMK secara umum. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman PKL dapat berhubungan dengan motivasi kerja, sedangkan motivasi kerja memiliki hubungan dengan kesiapan kerja. Penelitian Gindo (2021), menguji motivasi kerja sebagai variabel intervening dalam hubungan pengalaman praktik kerja dengan kesiapan kerja. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung melalui motivasi kerja tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman praktik kerja, motivasi kerja, dan kesiapan kerja masih memerlukan pengujian pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu serta perbedaan karakteristik populasi dan konteks penelitian. Penelitian ini secara khusus menguji siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 1 Surabaya yang telah memperoleh pengalaman PKL, sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan pengalaman PKL dengan kesiapan kerja melalui motivasi kerja pada konteks pendidikan kejuruan. Sehingga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian kesiapan kerja pada pendidikan vokasi sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKL untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap memasuki dunia kerja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatori. Penelitian dilakukan pada siswa kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran kelas 12 SMKN 1 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran yang sudah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability

sampling melalui penerapan proportionate random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 1 Surabaya yang berjumlah 138 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga menggunakan 103 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (angket). Instrumen penelitian terdiri atas 38 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel pengalaman PKL sebagai variabel independen (X) terdiri atas 8 item pernyataan, kesiapan kerja sebagai variabel dependen (Y) terdiri atas 14 item pernyataan, dan motivasi kerja sebagai variabel intervening (Z) terdiri atas 16 item pernyataan.

Pengukuran setiap item pernyataan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu skor 1-5. Skor 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 kurang setuju/netral, skor 4 setuju, dan skor 5 sangat setuju. Penggunaan Skala Likert tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman PKL, motivasi kerja, dan kesiapan kerja.

Uji Validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji realibilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Teknik analisis data menggunakan, analisis jalur (path analisis), uji t dan uji sobel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Analisis jalur dilakukan melalui dua persamaan regresi. Persamaan pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman PKL (X) terhadap Motivasi Kerja (Z), sedangkan persamaan kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman PKL (X) dan Motivasi Kerja (Z) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Tahapan analisis jalur dilakukan dengan menentukan model hubungan antarvariabel, melakukan analisis regresi pada model pertama dan model kedua, kemudian menggunakan nilai Standardized Beta sebagai koefisien jalur. Koefisien jalur pada model pertama menunjukkan pengaruh X terhadap Z, sedangkan koefisien jalur pada model kedua menunjukkan pengaruh X terhadap Y dan Z terhadap Y.

Selanjutnya, pengaruh tidak langsung Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja dihitung dengan mengalikan koefisien jalur $X \rightarrow Z$ dengan koefisien jalur $Z \rightarrow Y$. Signifikansi pengaruh mediasi kemudian diuji menggunakan uji Sobel. Uji Sobel digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening signifikan secara statistik. Seluruh analisis data

dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS).

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja siswa sebagai variabel intervening, dengan jumlah sampel sebesar 103 dari populasi siswa kelas 12 sejumlah 138 siswa dengan menggunakan teknis stratified random sampling serta perhitungan statistik dengan hasil penelitian sebagai berikut

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,282). Dengan demikian kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk empat variabel yang diteliti, yang terdiri dari 38 item dalam kuesioner lebih tinggi dari nilai minimum yang ditetapkan (0,6). Oleh karena itu, semua item dalam kuesioner penelitian dianggap reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Koefisien Realibilitas	Hasil
Pengalaman PKL	0,883	Reliabel
Motivasi Kerja	0,945	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,957	Reliabel

Analisis Regresi Linear

Model 1

Tabel 2. Hasil analisis regresi model 1

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	30.881	4.354		7.092
	Pengalaman PKL	1.223	.124	.699	9.823

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Untuk melihat hasil uji regresi model 1, maka disajikan pada berikut: Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman PKL berpengaruh positif terhadap motivasi kerja sebesar 1,223.

Model 2

Hasil Pengujian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman PKL berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja sebesar 0,644 dan motivasi kerja

berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja sebesar 0,522.

Tabel 3. Hasil analisis regresi model 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	2.242	3.270		.686	.494
Pengalaman PKL	.644	.107	.395	6.033	.000
Motivasi Kerja	.522	.061	.561	8.557	.000

Hasil Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Tabel 4. Hasil Koefisien Jalur

Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	P-Value	Kesimpulan
Pengalaman PKL (X) > Motivasi Kerja (Z)	0,699	0,000	Signifikan
Pengalaman PKL (X) > Kesiapan Kerja (Y)	0,395	0,000	Signifikan
Motivasi Kerja (Z) > Kesiapan Kerja (Y)	0,561	0,000	Signifikan

Berdasarkan kedua model regresi tersebut dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja diperoleh dari nilai koefisien beta pada persamaan kedua, yaitu sebesar 0,699.

Sementara itu, pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien jalur pengalaman PKL terhadap motivasi kerja dengan koefisien jalur motivasi kerja terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 0,392.

Hasil Uji Sobel

Tabel 5. Hasil Calculator Uji Sobel

Input		Test Statistic(Z)	P-value	Kesimpulan
a	1,223	6,463	0,000	H4 diterima
b	0,522			
Sa	0,124			
Sb	0,061			

Berdasarkan hasil uji sobel test diperoleh Test Statistic (Z) sebesar 6,463 dengan p-value sebesar 0,000. Nilai p-value lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa motivasi kerja mampu memediasi secara signifikan pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh PKL Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas 12 Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran

Hasil pengujian menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa regresi model 2, dapat diketahui bahwa hasil uji t pada variabel pengalaman PKL diperoleh hasil 6,033 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung positif dan signifikan

< 0,05. Hal ini mendukung teori Caballero et al. (2011) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk menunjukkan kompetensi, karakteristik personal, serta atribut yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja. Pengalaman belajar melalui PKL menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan kesiapan tersebut karena dapat memberikan pengalaman secara langsung.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Faridah et al. (2024); Habibah & Dwijayanti (2023); Hidayatulloh et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa pengalaman PKL berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 kompetensi keahlian manajemen perkantoran diterima. Semakin optimal pelaksanaan PKL, semakin besar pula peluang siswa memiliki kesiapan kerja yang baik dalam memasuki dunia kerja.

Pengaruh PKL Terhadap Motivasi Kerja Siswa Kelas 12 Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran

Hasil pengujian menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa regresi model 1, dapat diketahui bahwa hasil uji t pada variabel pengalaman PKL diperoleh hasil 9,823 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung signifikan < 0,05. Sesuai dengan pengertian PKL, kegiatan ini dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai lingkungan kerja profesional, pengalaman tersebut mendorong siswa untuk memahami pentingnya kompetensi kerja, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan keinginan untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang keahlian. penelitian (Alifudin et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti PKL cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi karena merasa lebih siap masuk ke dunia kerja. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengalaman PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja siswa kelas 12 kompetensi keahlian manajemen perkantoran diterima. Semakin berkualitas pengalaman PKL yang diperoleh siswa, semakin besar dorongan mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan dunia kerja.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas 12 Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran

Hasil pengujian menggunakan SPSS menunjukkan bahwa regresi model 2, dapat diketahui bahwa hasil uji t pada variabel motivasi kerja diperoleh hasil 8,557 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung signifikan < 0,05. Hal ini mendukung teori Uno (2014) yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari

dalam maupun luar individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, motivasi kerja menjadi faktor pendorong siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja melalui peningkatan kompetensi dan kesiapan mental.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ambarwati (2020); Pambajeng & Sumartik (2023); Utami et al. (2025) oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 kompetensi keahlian manajemen perkantoran diterima, menunjukkan bahwa motivasi kerja dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Pengaruh PKL Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja Siswa Kelas 12 Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran

Hasil pengujian menggunakan calculator uji sobel, dapat diketahui bahwa hasil diperoleh Test Statistic (Z) sebesar 6,463 dengan p-value sebesar 0,000. Nilai p-value lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa motivasi kerja mampu memediasi pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja. Nilai uji Sobel menunjukkan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria, sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman PKL tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan motivasi kerja siswa. Pengalaman yang diperoleh selama PKL mampu menumbuhkan keyakinan, semangat, dan keinginan siswa untuk bekerja sesuai bidang keahlian. Motivasi tersebut kemudian mendorong siswa untuk lebih serius meningkatkan kompetensi, sehingga kesiapan kerja menjadi semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung Puji (2020); Riwayati & Santoso (2022); Wahyuningsih & Yulianto (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi kerja merupakan mekanisme penting dalam menjelaskan hubungan antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan hal-hal bahwa pengalaman PKL berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesiapan kerja (H1). Artinya, semakin baik pengalaman PKL siswa, maka semakin baik pengalaman PKL siswa, maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Pengalaman PKL berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja siswa (H2). Artinya, semakin baik pengalaman PKL siswa, maka semakin tinggi motivasi kerja siswa. Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (H3). Artinya, semakin tinggi motivasi kerja siswa, maka semakin tinggi juga

kesiapan kerja siswa. Pengalaman PKL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja siswa (H4). Artinya, semakin baik pengalaman, maka semakin siap siswa untuk memasuki dunia kerja, jika dimediasi oleh motivasi kerja yang tinggi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Alifudin, P., Apriyanto, N., Fatra, F., & Fatimah, S. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.31331/joveat.v5i1.2613>
- Ambarwati, N. (2020). Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831-843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates Catherine. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2, 41-54.
- Faridah, Marzuki, & Syafrial, H. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP31 Jakarta Kampus Depok. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 14883-14889.
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The Effect of Internship and Work Motivation on Students' Work Readiness in Vocational Education: PLS-SEM Approach. 4(1), 26-34. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>
- Gindo, F. (2021). Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja pada Siswa Kelas XII Smk Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020 / 2021.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142-151.
- Hidayatulloh, M. K. Y., Aftoni, A., & Hilmi, M. A. (2021). pengaruh locus of control dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK YPM Sidoarjo. *Journal of Education and Management Studies*, 21-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/joems.v4i6.574>
- Pambajeng, A. P., & Sumartik. (2023). The Influence Of Internship Experience, Work Motivation, And Soft Skills On College Student Work Readiness In Entering The World Of Work [Pengaruh Pengalaman Magang,

- Motivasi Kerja, Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Ker. 1-17.
- Puji, T. D. (2020). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Hasil Uji Kompetensi melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Teknik Audio Video. *IJOP: International Journal of Pedagogy*, 1(2), 34-41.
- Riwayati, S., & Santoso, J. T. B. (2022). The Effect of Internship and Emotional Intelligence on Work Readiness Through Work Motivation as an Intervening Variable. *Economic Education Analysis Journal SINTA 5 Accredited*, 11(2), 130-143. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v11i2.57969>
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. 8(1), 33-46.
- Utami, M. N., Syawaluddin, Syam, H., & Arif, M. (2025). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 1 Bukittinggi. 9(1), 512-525.
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. 9(2), 532-551. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>